

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan peraturan-peraturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar ³⁰. Kinerja perusahaan dapat di ukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan, sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan di masa depan yang diperoleh dari informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu.³¹

Kinerja keuangan adalah analisis atau penggambaran suatu perusahaan dalam bidang keuangan untuk mencapai tujuan, tolak ukurnya adalah hubungan antara penghasilan dan beban yang telah disajikan di dalam laporan keuangan. Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik apabila prestasi perusahaan meningkat dan para kreditor dapat memberikan rekomendasi usulan pinjaman untuk direkomendasikan. Apabila kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang stabil maka akan merusak citra perusahaan dan kepercayaan dari pemilik kepada karir manajemen ke depan serta para kreditur akan mempertimbangkan kembali usulan

³⁰ Yayuk Indah Wahyuning Tyas, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Problinggo,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 8, no. 1 (2020). 1.Hal 32

³¹ Syam, “Analisis Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.”.Hal 7

pinjaman.³²

2. Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan penting dilakukan guna mendeteksi kinerja keuangan perusahaan terhadap kondisi perusahaan yang dilakukan oleh pihak pihak yang membutuhkan, seperti manajemen, pemegang saham, investor, dan pihak lain yang berkepentingan. Penilaian kinerja dilakukan dengan melihat sisi laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai indikator pencapaian yang merupakan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.³³

Kinerja keuangan dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan untuk menunjukkan indikator kesehatan keuangan pada periode tertentu. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan perusahaan dapat bekerja secara efektif dan efisien Tujuan penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut.³⁴

- a. Mengetahui keberhasilan dalam pengelolaan keuangan perusahaan, diantaranya kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan Rentabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan semua aset

³² Tyas, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Problinggo." Hal 33

³³ Jakti and Antyo, "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Ciputra Development Tbk Dan Sinarmas Land Tbk Pada 2012 - 2017."

³⁴ Jakti and Antyo. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Ciputra Development Tbk dan Sinarmas Land Tbk Pada Periode 2012-2017 Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Perbankan, Vol.5 No.1. Hal 29

yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu³⁵:

- a. melakukan peninjauan terhadap data laporan keuangan, ini penting dilakukan agar sesuai dengan penerapan kaidah yang berlaku sehingga laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan;
- b. melakukan perhitungan, tujuannya agar memberikan kesimpulan tentang kondisi dan permasalahan sesuai seperti analisis laporan keuangan;
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang telah diperoleh;
- d. melakukan analisis terhadap permasalahan atau hipotesis yang ditemukan, tujuannya untuk melihat permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut; serta
- e. mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan agar masalah tersebut dapat terselesaikan.

B. Analisis Laporan Keuangan

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu³⁶.

³⁵Marsel Ponggoh, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Bumi Resources Tbk," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi (EMBA)* 1 (2013). (Ponggoh, 2013) Hal 673

³⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan. Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2010.) Hal 7

Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan³⁷. PSAK No.1 (revisi 2009) menyatakan bahwa, laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, laporan keuangan adalah piranti yang menunjukkan kondisi keuangan dalam perusahaan untuk memperoleh informasi dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan penting untuk menilai perkembangan perusahaan yang mana dapat menilai prestasi perusahaan pada masa lalu dan masa kini serta rencana yang akan datang.

Secara umum laporan keuangan memiliki fungsi sebagai *Research and Development* yang didalamnya terdapat informasi penting menyangkut ranah keuangan, yang senantiasa dilaporkan dalam periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak namun tetap terstruktur secara berkala³⁸.

2. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk meninjau berbagai hubungan dan kecenderungan dan kemudian posisi

³⁷Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: LIBERTY, 2014).. Hal 31

³⁸Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan. Analisis Laporan Keuangan.* (Jakarta: Rajawali Pers. 2010.).

keuangan dapat dilihat dan ditentukan demi mengetahui perkembangan usaha yang bersangkutan³⁹ dan merupakan proses dengan mempertimbangkan dalam membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa yang lalu dan masa sekarang, tujuan utamanya untuk menentukan estimasi dan prediksi yang memungkinkan mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.⁴⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk mengevaluasi terhadap kondisi keuangan, kinerja perusahaan, dan pencapaian tujuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan pada periode tertentu yang dapat diprediksi terhadap kemungkinan-kemungkinan mengenai kondisi keuangan yang terjadi di masa yang akan datang. Analisis laporan suatu perusahaan perlu memahami kerangka penyusunan dan penyajian laporan keuangan agar mampu mengaplikasikan metode dan teknik analisis laporan keuangan.

Hasil analisis laporan keuangan akan dapat membantu memberikan pandangan atau pendapat kecenderungan mengenai pertimbangan yang dapat memberikan dasar atas potensi keberhasilan perusahaan pada masa yang akan datang. Hal ini juga dapat memberikan informasi, baik kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan di mana kekuatan yang ada dapat menjadikan modal selanjutnya di masa yang akan

³⁹ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan. Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: LIBERTY. 2014) Hal 4

⁴⁰ Darminto, *Analisis Laporan Keuangan. Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: UPT STIMYKPN. 2015) Hal 50

datang. Adanya kelemahan dan kekuatan akan tergambar kinerja manajemen, sehingga pada periode berikutnya manajemen dapat merencanakan dan mengambil keputusan dengan tepat.

3. Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi seluruh pemakai dalam mengambil keputusan.⁴¹ Tujuan dari analisis laporan keuangan yaitu digunakan sebagai alat pemeriksaan awal dalam memilih alternatif investasi atau merger, sebagai alat yang berperan penting mengenai kondisi dan kinerja keuangan yang akan terjadi di masa mendatang, sebagai proses mengenai teknik terhadap masalah-masalah manajemen dalam operasi atau masalah lainnya, serta sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.⁴²

Secara umum dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan antara lain⁴³:

- a. mengetahui posisi keuangan dalam suatu perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;

⁴¹ Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Ikatan Akuntansi. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. (Jakarta : Bukopin 2015) Hal 9

⁴² Darminto, *Analisis Laporan Keuangan*. *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: UPT STIMYKPN. 2015) Hal 51

⁴³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2010.) Hal 68

- b. mengetahui kelemahan didalam perusahaan;
- c. mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan;
- d. mengetahui langkah perbaikan yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
- e. melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan
- f. digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Berdasarkan narasi dapat disimpulkan bahwa, manfaat dari analisis laporan keuangan yaitu sebagai informasi bagi seluruh pemakai dalam mengambil keputusan dan alat pemeriksaan awal sehingga dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan, kekurangan atas kelemahan- kelemahan perusahaan, kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan, langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan perusahaan, penilaian kinerja manajemen, serta pembandingan dengan perusahaan lain.

C. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah suatu rasio yang mengungkapkan hubungan mekanik antar jumlah atau perbandingan antara pos⁴⁴. Analisis rasio keuangan adalah analisis perbandingan dengan industri sejenis atau analisis perbandingan rasio periode saat ini dengan rasio periode

42. Darminto, *Analisis Laporan Keuangan. Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: UPT STIMYKPN.2015) Hal 70

selanjutnya⁴⁵. Analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya serta mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan ⁴⁶

Berdasarkan paragraf diatas yang menjelaskan arti dari rasio keuangan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis rasio menjadi pembanding antar komponen pada laporan keuangan dalam periode tertentu dimana nantinya amat berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Hasil dari analisis rasio keuangan akan menjadi bukti nyata mengenai kinerja manajemen dalam suatu periode serta kemampuan manajemen dalam menahkodai jalannya perusahaan

2. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dapat memberikan banyak manfaat diantaranya untuk menjawab berbagai pertanyaan mengenai keadaan riil perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan alat utama dalam menganalisis laporan keuangan ⁴⁷. Manfaat lainnya yang didapat dari analisis rasio keuangan yakni untuk menginterpretasikan kondisi sesungguhnya keuangan perusahaan dan memberi gambaran ke analis mengenai baik buruknya posisi keuangan perusahaan.⁴⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, manfaat

⁴⁵ Darsono and Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: ANDI.2005) Hal 73

⁴⁶ Anggraeni, "Analisis Rasio Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan." *Analisis Rasio Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Kinerja, Vol.18 No.1. Hal 76

⁴⁷ M. Suhendra and Kasmadi, "Analisis Kinerja Keuangan PT Krakatau Steel Tbk," *Jurnal Riset Manajemen Indonesia* 2, no. 2 (2020). Hal 61

⁴⁸ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan. Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: LIBERTY. 2014) Hal 64

analisis rasio keuangan adalah alat utama dalam menganalisis laporan keuangan yang digunakan untuk melihat kondisi keuangan serta gambaran tentang baik buruknya posisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan bermanfaat untuk membantu perusahaan dalam mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Kekuatan dimanfaatkan dengan baik, sedangkan kelemahan dicari cara yang paling tepat untuk meminimalisir terjadinya kelemahan. Dengan demikian, dapat dijadikan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan perusahaan. Tujuan analisis rasio keuangan dimaksudkan agar perbandingan-perbandingan yang logis dapat dilakukan terhadap pos-pos dalam laporan keuangan dengan menggunakan standar tertentu yang telah diakui mempunyai manfaat, sehingga hasil analisisnya layak dipakai sebagai pedoman pengambilan keputusan. Hasil dari rasio keuangan ini akan terlihat kondisi dari kesehatan perusahaan.

3. Jenis Rasio Keuangan

a) Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan sebuah rasio yang seringkali digunakan sebagai dasar penilaian seberapa mampu perusahaan dalam mencari dan memperoleh laba atau keuntungan⁴⁹. Rasio rentabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba⁵⁰.

⁴⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2010.) Hal 196

⁵⁰ Tyas, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo." *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo*. (Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis), Vol.8 No.1 2020. Hal 36

Rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dapat dikatakan profitabel apabila perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi tertentu. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi sehingga mampu menunjukkan efisiensi perusahaan.

Tujuan dari rasio rentabilitas yang dapat diketahui untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode, membandingkan posisi laba perusahaan dari tahun ke tahun, menilai perkembangan besarnya laba dari waktu ke waktu; menilai besarnya laba bersih sesudah pajak, serta mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik yang diperoleh dari modal pinjaman maupun modal sendiri.⁵¹

Manfaat dari rasio Rentabilitas adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, serta mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.⁵²

⁵¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2010.) Hal 197

⁵² Ibid hal 198

Jenis-jenis rasio Rentabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, antara lain sebagai berikut.

1) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui keuntungan bersih perusahaan dari setiap barang yang dijual. rumus untuk mengukur *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut.⁵³

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}}$$

2) *Return On Assets Ratio* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang dapat menunjukkan hasil (*return*) dari jumlah aktiva yang berkaitan dalam perusahaan. *Return on Assets* (ROA) juga menjadi suatu tolak ukur mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil *return* investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik dalam mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan demikian pula sebaliknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. rumus untuk mengukur *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai

⁵³ Darsono and Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: ANDI.2005) Hal 56

berikut⁵⁴

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and tax}}{\text{Total Aset}}$$

b) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, jika perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya maka perusahaan dapat dikatakan likuid dan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan dikatakan pailit⁵⁵. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.⁵⁶

Berdasarkan narasi yang telah dijabarkan diatas, rasio likuiditas dapat diartikan sebagai rasio dari implementasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Caranya yaitu membandingkan komponen neraca untuk mengukur seberapa *likuid* suatu perusahaan, sebagai dasar penilaian perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Jika kewajiban jangka pendek perusahaan dapat terpenuhi, dapat dikatakan bahwa perusahaan *likuid*, sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memenuhi tunggakan kewajibannya, maka bisa

⁵⁴ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers.2010) Hal 201

⁵⁵ Kasmir *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers.2010). Hal 130

⁵⁶ Tyas *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Porbolingo*. (Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis), Vol.8 No.1 2020. Hal 31

dikatakan perusahaan itu ada dalam keadaan *illikuid*.⁵⁷

Tujuan dari rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo atau dapat dikatakan kewajiban jangka pendek pada saat ditagih. artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo di bayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu), mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar, mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan ataupun utang. dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuidasinya lebih rendah, mengukur dan membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.⁵⁸

Manfaat dari rasio likuiditas antara lain untuk alat *forecasting* ke depan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang; melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode, melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar, serta menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk

⁵⁷ Ibid hal 32

⁵⁸ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers.2010) Hal 132

memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang lazim digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, antara lain sebagai berikut.

1) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash Ratio (Rasio Kas) adalah alat yang digunakan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio ini memberikan indikasi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang atau kewajiban jangka pendeknya, rumus untuk mengukur *Cash Ratio* (Rasio Kas) adalah sebagai berikut.⁵⁹

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Langsung}}$$

2) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio (Rasio Lancar) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Seberapa banyak asset atau aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. rumus untuk mengukur *Current Ratio* (Rasio Lancar) adalah sebagai

⁵⁹ (Kasmir, 2008) *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers.2010) Hal 138

berikut.⁶⁰

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang digunakan untuk mengetahui seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dengan aktivanya⁶¹. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya⁶².

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar utang perusahaan sehingga dapat diukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, maka memiliki risiko kerugian lebih besar. Apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas rendah, maka memiliki risiko kerugian lebih kecil. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

⁶⁰ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers.2010) Hal 134

⁶¹ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers.2010) Hal 150

⁶² (Tyas, 2020) *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Porbolingo*. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol.8 No.1.(2020) Hal 31

Tujuan dari rasio solvabilitas adalah sebagai berikut.⁶³ Mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor), menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga), menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal, serta menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Manfaat dari rasio solvabilitas adalah untuk menganalisis kemampuan dari perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya, menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti kewajiban pembiayaan termasuk margin), menganalisis keseimbangan antar aktiva khususnya aktiva tetap dan modal, menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, serta menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.⁶⁴

Jenis-jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, antara lain sebagai berikut.

1) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk

⁶³ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers.2010) Hal 153

⁶⁴ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers.2010) Hal 154

melihat dan menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang⁴¹. Rumus dari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut⁴².

$$\text{Debt To Equity} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

H. Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan

Laporan keuangan menunjukkan kinerja suatu perusahaan yang menyangkut posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, dan kinerja suatu perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Rasio keuangan berhubungan erat dengan kinerja keuangan yang memiliki kegunaan yang sangat banyak. Penilaian terhadap kinerja setiap perusahaan dilakukan dengan berbeda-beda hal ini tergantung kondisi perusahaan dengan lingkup bisnis yang dijalankan.

Kondisi keuangan yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut⁶⁵.

1. Kondisi keuangan yang aman dapat dilihat dari komposisi masing-masing aktiva, utang dan modalnya. Perusahaan dikatakan dalam kondisi aman apabila perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang rendah, dasar modal yang besar, pertumbuhan yang lambat, serta utang dan aktiva

⁶⁵ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2010) Hal 121

jangka pendek sedikit.

2. Kondisi perusahaan yang berisiko atau tidak aman apabila perusahaan memiliki tingkat pencairan aktiva yang tinggi (aktiva sulit dicairkan nilainya), aktiva jangka panjang tinggi, dana dari luar lebih dari 50% bisnis, dasar modal kecil, pertumbuhan yang tinggi, dan pendapatan sangat fluktuatif.

“The primary resources of information these analysts use to evaluate a firm performance are its financial statement the historical record of its past performance”.

Artinya bahwa sumber utama informasi yang digunakan analisis ini untuk mengevaluasi kinerja perusahaan adalah laporan keuangannya serta catatan historis kinerjanya di masa lalu.⁶⁶

Melakukan analisis terhadap laporan keuangan dapat mengetahui tingkat kesehatan perusahaan. Hasil analisis perusahaan akan diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan tersebut, sehingga dapat mempengaruhi dalam pertimbangan pengambilan keputusan.

Secara operasional dapat dilihat beberapa keterkaitan antara laporan keuangan dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu sebagai berikut⁶⁷.

1. Pendapatan yang berupa hasil dari penjualan adalah untuk mengukur kinerja fungsi pemasaran.
2. Persediaan barang jadi (neraca) dan harga pokok penjualan barang jadi

⁶⁶ (Syam, 2018) Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. Skripsi Prodi Strata 1 Akuntansi UNM Makassar. Hal 20

⁶⁷ (Darsono, 2005) Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. (Yogyakarta: ANDI.2005) Hal

untuk mengukur kinerja fungsi produksi.

3. Biaya operasional (biaya administrasi dan umum) untuk mengukur fungsimanajemen kantor dan perusahaan, terdapat biaya gaji dan upah yang merupakan fungsi dari manajemen SDM.
4. Biaya bunga merupakan cerminan dari manajemen perusahaan.

Analisis terhadap laporan keuangan bermanfaat bagi setiap perusahaan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan perusahaan. Manajemen keuangan sangat berpengaruh dalam masalah keuangan perusahaan serta mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Melalui analisis laporan keuangan manajemen keuangan dapat mengetahui posisi keuangannya, kinerja keuangan, dan kekuatan keuangan yang dimiliki perusahaan, digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kinerjanya di periode berikutnya.⁴⁶

D. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pandi Afandi (2016)	Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi KSU BMT ARAFAH Kecamatan Bnacak Kabupaten Semarang	<p>Penelitian ini ada lima aspek yang rupa rupa macamnya, antara lain aspek permodalan, aspek kualitas, aspek efisiensi, aspek likuiditas dan aspek kemandirian⁶⁸</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek permodalan masuk dalam kriteria sehat 2. Aspek efisiensi masuk dalam kriteria baik dan efisien 3. Aspek kualitas masuk dalam kategori lancar 4. Aspek likuiditas masuk dalam kategori likuid dan cukup liquid 5. Dalam aspek kemandirian, Kesehatan rentabilitas aset kurang, namun rentabilitas operasional tinggi

⁶⁸ Syifa S. Mukrimaa et al., "Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi KSU BMT Arafah Kec Bancak, Kab Semarang," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August (2016): 128.

2	Dedy Setiawan (2020)	Analisis Kinerja Laporan Keuangan Koperasi X Kota Cirebon	<p>Penelitian Ini menggunakan Rasio Likuiditas dengan Proksi Modal Kerja Neto dan <i>Current Ratio</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada tahun 2005 diperkirakan 90% total aktiva dapat dianulir menjadi kas dalam jangka pendeknya. Hal itu juga terjadi di tahun 2006 dan 2007 2. Koperasi dapat membayar hutang dengan modal sendiri di tahun 2005 sebesar 90%, lalu 110% di tahun 2006 dan 80% di tahun 2007
3	Adrianus Tolong dan Sri Rahayu (2019)	Analisis Kinerja Keuangan KSP Pada Koperasi Suka Damai Periode 2013 -2017 ⁶⁹	<p>Pada umumnya sudah memenuhi kriteria yang sangat bagus dari aspek rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja Likuiditasnya Kurang baik dalam lima tahun terakhir, likuiditas tersebut ada pada rentang 110% hingga 108% 2. Nilai solvabilitas dalam kurun waktu lima tahun tersebut adalah baik, dengan rasio tertinggi di 2013 dengan 54% dan rasio terendah di 2014 dengan 50% 3. Rentabilitas nya menunjukkan nilai yang cukup baik antara 6 sampai 8 persen,
4	Besse Ramdani (2022)	Analisi Laporan Keuangan Pada KSPPS Bhakti Huria Syariah Cabang Sengkang ⁷⁰	<p>Sesuai PerMenKop dan UKM No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 bahwa KSPPS BHAKTI HURIA SYARIAH CABANG SENGKANG Memiliki rasio yang baik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Di sisi <i>Current Ratio</i> yatahun 2019 sampai 2021 berada dalam kondisi tidak baik 2. Dari sisi solvabilitas yang diukur menggunakan <i>DER</i> berada dalam kondisi tidak baik 3. Rasio Aktivitas yang diukur menggunakan <i>TATO</i> menunjukkan kondisi yang tidak baik 4. Dari sisi Profitabilitas yang diukur menggunakan <i>NPM</i> di tahun 2019 keadaanya baik, namun di tahun 2020 dan 2021 masuk ke kategori tidak baik

⁶⁹ Adrianus Tolong, Husain As, and Sri Rahayu, "Analisis Kinerja Keuangan KSPPS Suka Damai Dengan Laporan Keuangan Di Tahun 2013-2017.," *Jambura Economic Aducation Jurnal* 2, no. 1 (2020): 25–33.

⁷⁰ Medina Chávez, "Analisis Laporan Keuangan Pada KSPPS Bhakti Huria Syariah Cabang Sengkang."

E. Kerangka Berpikir

